

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya pengetahuan manusia, maka semakin banyak pula kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi mendorong seseorang untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan dari hasil bekerja tersebut. Penghasilan yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lain. Seseorang bekerja karena ingin mencapai kehidupan yang layak, untuk mencapai hal tersebut tentunya seseorang harus memiliki semangat kerja yang tinggi (Hadiansyah & Yanwar, 2015, p. 150)

Menurut Nurcholish Madjid dalam jurnal Substantia, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah SWT. berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja. Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim. Sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai muslim, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia.

Surah Al-Jum'ah ayat 10:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
Artinya: “Bila salat sudah usai, berpencarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah; dan ingatlah kepada Allah banyak-banyak, supaya kamu berhasil”. (Q.S Al-Jum'ah: 10)

Ayat Alquran tentang kerja menyeru umat Islam untuk giat bekerja dan berprestasi agar mampu meraih kesejahteraan, memenuhi kebutuhan diri dan keluarga serta masyarakat. Bekerja adalah kodrat hidup baik kehidupan spiritual, intelektual, fisik biologis, maupun kehidupan individual dan sosial dalam berbagai bidang. Karenanya bekerja dan berusaha merupakan hal yang mutlak bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan dan Islam menilainya sebagai salah satu macam ibadah yang berpahala dengan tidak menentukan macam kerja dan usaha yang dinyatakan lebih utama dari yang lain (Waliam, 2013, hal. 66).

Islam, di antara agama-agama yang ada di dunia, adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Ketika masyarakat dunia pada umumnya menempatkan kelas pendeta dan kelas militer di tempat yang tinggi, Islam menghargai orang-orang yang berilmu, petani, pedagang, tukang dan pengrajin. Sebagai manusia biasa mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam menganut nilai persamaan di antara sesama manusia di hadapan manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaan kepada Allah, yang diukur dengan iman dan amal shalehnya (Irham M. , 2012, p. 11)

Islam menekankan kepada umatnya untuk bekerja. Sebagaimana dalam sabda-Nya bahwa “ Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan beribadah lah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok”. Martoyo (2000:13) berpendapat manusia dalam aktivitas kebiasaannya memiliki

semangat untuk mengerjakan sesuatu asalkan dapat menghasilkan sesuatu yang dianggap oleh dirinya memiliki suatu nilai yang sangat berharga, yang tujuannya jelas pasti untuk melangsungkan kehidupannya, rasa tentram, rasa aman dan sebagainya (Bhirawa, 2015, hal. 531).

Bahkan menganjurkan untuk memiliki keterampilan dan menguasai teknologi, dan memuliakan manusia yang mau bekerja. Menurut Al-Faruqi etika Islam menantang segala bentuk meminta-minta dan cara hidup yang mengisap keringat orang lain (Djakfar, 2007, hal. 139-140).

Seorang muslim dalam menjalankan setiap pekerjaan haruslah bersungguh-sungguh dan penuh semangat. Dengan kata lain, harus dengan etos kerja yang tinggi. Seorang muslim adalah seorang pekerja lebih (*smart-worker*), mempunyai disiplin yang tinggi, produktif, dan inovatif (Yusanto, Muhammad Ismail, 2002, hal. 114)

Etos kerja merupakan pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap nilai kerja, pancaran tersebut berupa karakter dan kebiasaan. Kerja yang dimaksud adalah kerja bermotif dan terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materiil atau non materiil. Dan etos kerja dapat berada pada individu atau masyarakat atau suatu bangsa (Nauriatul, 2016, p. 90)

Sebagai motor atau penggerak produktivitas, etos kerja mengandung sejumlah indikator yang menjadi ciri-cirinya. Ada 25 indikator etos kerja muslim sebagaimana dikemukakan oleh Toto Tasmara, yaitu; 1) menghargai waktu, 2) memiliki moralitas yang bersih, 3) jujur, 4) memiliki komitmen, 5) kuat pendirian (*istiqomah*), 6) disiplin tinggi, 7) berani menghadapi tantangan, 8) percaya diri, 9)

kreatif, 10) bertanggung jawab, 11) suka melayani, 12) memiliki harga diri, 13) memiliki jiwa kepemimpinan, 14) berorientasi ke depan, 15) hidup berhemat dan efisien, 16) memiliki jiwa *entrepreneur*, 17) memiliki insting bertanding (*fastabiqul khoirat*), 18) keinginan untuk mandiri, 19) haus terhadap ilmu, 20) memiliki semangat merantau, 21) memperhatikan kesehatan dan gizi, 22) tangguh dan pantang menyerah, 23) berorientasi pada produktivitas, 24) memperkaya jaringan silaturahmi, dan 25) memiliki *spirit of change* Toto Tasmara (2002:73-134) (Yunus, 2008, hal. 10)

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satu contohnya di kampung sasirangan. Beberapa warganya adalah pengrajin kain sasirangan yang sebelumnya pernah diberi pelatihan untuk membuat kain sasirangan. Dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat berharap kegiatan pelatihan tersebut mampu untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Kerajinan kain sasirangan yang dibuat oleh para pengrajin kain sasirangan yang berada di Kampung Sasirangan memerlukan ketelatenan dan keterampilan. Hal itu sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan dan memperoleh produk atau hasil sesuai yang diharapkan. Maka dari itu, pengrajin perlu memiliki etos kerja yang tinggi. Apalagi saat permintaan kain sasirangan meningkat para pengrajin harus bisa menyelesaikan pembuatan kain sasirangan tersebut dengan tempo yang sudah di tentukan. Untuk menghasilkan kain sasirangan pengrajin sasirangan memerlukan 3-4 orang tenaga kerja pengrajin.

Dan memerlukan waktu sekitar 5 hari sampai 6 hari, menghasilkan kurang lebih 50 lembar . Dengan penghasilan sekitar Rp. 2.000.000/ minggu.

Pekerjaan kain sasirangan yang memakan waktu cukup lama dan perlu keterampilan yang tinggi para pengrajin harus bekerja lebih giat untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya agar dapat memperoleh penghasilan. Bahkan dalam wawancara dengan salah satu pengrajin di kampung sasirangan beliau membuat kain sasirangan bersama isteri beliau dalam menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat agar dapat langsung dijual kepada konsumen. Maka dengan begitu para pengrajin kain sasirangan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, maka para pengrajin kain sasirangan di kampung sasirangan tergantung dari hasil usahanya dan bagaimana pengrajin kain sasirangan tersebut memahami etos kerja dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

Para pengrajin kain sasirangan bekerja memakai sistem target. Jadi para pengrajin harus bisa menyelesaikan kain sasirangan tepat waktu. Sehingga untuk bisa menyelesaikan pesanan pelanggan tepat waktu dan tidak mengecewakan maka membuat pengrajin sampai lembur untuk menyelesaikannya. Jadi menyelesaikan hasil kain sasirangan tepat waktu serta sesuai target untuk meningkatkan perekonomian usahanya merupakan salah satu kesungguhan/etos kerja yang dimiliki oleh para pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan.

Berdasarkan latar belakang di atas yang berkaitan dengan etos kerja dan peningkatan ekonomi keluarga maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kampung Sasirangan Jalan Seberang Masjid, Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan. Penulis tertarik untuk meneliti tentang "Etos Kerja Pengrajin Kain

Sasirangan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana etos kerja pengrajin kain sasirangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?
2. Faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja pengrajin kain sasirangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?
3. Bagaimana Perspektif Islam terhadap etos kerja pengrajin kain sasirangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui etos kerja pengrajin kain sasirangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja pengrajin kain sasirangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Untuk mengetahui Perspektif Islam terhadap etos kerja pengrajin kain sasirangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan berguna sebagai:

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang etos kerja pengrajin kain sasirangan.
2. Bahan kajian ilmiah dalam disiplin ilmu kesyariahan khususnya bidang Ekonomi Islam yang salah satu aspek kajiannya tentang etos kerja pengrajin kain sasirangan.
3. Sebagai informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
4. Bahan literatur untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud atau judul dari penelitian ini, perlu kiranya dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Etos kerja adalah sikap semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok yang bekerja (Ginting, 2016, hal. 7). Etos kerja menurut pandangan ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja, yang bagi mereka bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah namun merupakan kebutuhan suatu ibadah yang wajib untuk dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, yang tetap berpedoman pada Alquran dan Hadits. Etos kerja yang dimaksud peneliti adalah semangat

kerja para pengrajin kain sasirangan yang bertempat di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin.

2. Pengrajin merupakan pelaku yang menuangkan ide dan gagasan sehingga dapat menghasilkan sebuah kerajinan (Ahman Sutardi & Endang Budiasih, 2010, hal. 169)
3. Kain sasirangan merupakan salah satu produk yang berbasis budaya daerah masyarakat Kalimantan Selatan yang diwariskan secara turun temurun (Kelompok Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM, 2011, hal. 1)
4. Meningkatkan ekonomi adalah cara usaha yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup (Abdullah M. , 2011, hal. 149-150).

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penulisan yang dilakukan penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan etos kerja perspektif Islam, penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas tentang etos kerja perspektif Islam. peneliti yang dimaksud dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1.1

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Abdul Muthalib (2012)	Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang	Dari segi lokasi ; Seluruh wilayah di	Sama-sama membahas permasalahan etos kerja.

		Kelontong di Banjarmasin	Banjarmasin. Dari segi objek ; Pedagang kelontong etnis Jawa di Banjarmasin.	
2	Padli (2016)	Etos Kerja Para Pedagang Kaki Lima di Kilometer 6 Banjarmasin dalam Perspektif Islam.	Dari segi lokasi ; Terminal Kilometer 6 Banjarmasin. Dari segi objek ; Pedangan kaki lima.	Sama-sama membahas tentang etos kerja.
3	Muhammad Arief Budiman (2012)	Etos Kerja Nelayan Etnis Bugis di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten	Dari segi lokasi ; Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.	Sama-sama membahas tentang etos kerja.

		Kotabaru	Dari segi objek ; Nelayan Etnis Bugis.	
--	--	----------	--	--

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian proposal skripsi terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka dalam melakukan penelitian yang terdiri dari pendahuluan yang berkaitan gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan diteliti dalam latar belakang. Dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini yang nantinya akan dibahas pada bab empat maka perlu dilihat tujuan penelitian serta agar terarahnya tujuan penelitian seperti yang diinginkan, maka dibuatlah rumusan masalah. Dalam rangka melakukan penelitian penulis harus ada suatu tujuan dan kegunaan dari penelitian tersebut. Maka dari itu perlu adanya signifikan penelitian. Kemudian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian maka harus dimuat definisi operasional, dan pada bagian berikutnya yaitu sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis penelitian, penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab

pendahuluan diatas yakni definisi etos kerja dan tinjauan etos kerja dalam perspektif Islam.

Bab III metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan analisis data dimana penulis mendiskripsikan dan menganalisis gambaran etos kerja pengrajin kain sasirangan dan etos kerja dalam perspektif Islam.

Bab V merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan terhadap hasil penelitian, analisis, dan saran- saran berkaitan dengan penelitian ini.